DAMPAK RELOKASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN
(Studi Kasus Pasar Atas Bukttinggi)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Islam

OLEH :

RIDHO FEBI PRIMA PUTRA
NIM : 3214.049

JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019 M/ 1440 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ridho Febi Prima Putra**

Tempat/ Tanggal lahir: Padang Panjang, 24 februari 1995

Falkultas/ Jurusan : Ekonomi dan Binis Islam / Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **"Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (Studi Kasus Pasar Atasa Bukittinggi)"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul diatas adalah benar asli karya tulis. Apabila dikemudian hari skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar Sarjan dicopot sampai batas waktu yand ditentukan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bukittinggi, 10 September 2018

Penulis,



Ridho Febi Prima Putra

Nim. 3214.049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (Studi Kasus Pasar Atasa Bukittinggi)"**, yang disusun oleh saudara **Ridho Febi Prima Putra, Nim. 3214.049** telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bukittinggi,10 September 2018

Pembimbing I

Era Sonita, SE., M.Si
NIP. 19110252003122002

pembimbing II

Yefri Joni, MA
NIP. 197602062003121004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Ridho Febi Prima Putra, NIM 3214049** dengan judul **"Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (Studi Kasus Pasar Atas Bukittinggi)"** telah di uji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Sabtu, 22 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2018

Ketua

Era Sonita, SE.,M.Si
NIP.197110252003122002

Tim Penguji

Era Sonita, SE.,M.Si
NIP.197110252003122002

Dr.Iiz Izmuddin, MA
NIP.197503032001121009

Yefri Joni, MA
NIP.197602062003121004

Sandra Dewi, SE., MM
NIP.197307172014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 196211101999031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 jurusan Ekonomi Islam Faskultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BUKITTINGGI.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum,** Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak dan Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **H. Harfandi, SE. M. Si,** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
3. Bapak **Yefri Joni, MA,** Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibuk **Era Sonita, SE,M.Si,** selaku pembimbing I dan Bapak **Yefri Joni, MA** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak **Dahyul Daipon, M. Ag**, Dosen Penasehat Akademik yang selalu menasehati dan memberikan banyak motivasi demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/i IAIN yang telah memberi penulis dengan berbagi pengetahuan di perguruan.
7. Kepala DISKOPERINDAG Bukittinggi, dan Pedagang Pasar Atas Bukittinggi yang terlibat dalam penelitian ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin ya Rabbal'alamin.

Sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis, sekiranya ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dimohonkan saran dan kritikan yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, 10 September 2018

Penulis

Ridho Febi Prima Putra
Nim. 3214.049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Peneletian 7

E. kegunaan Penelitian 7

F. Penjelasan Judul 7

G. Kajian Terdahulu 9

H. Sistematika Penulisan 10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kebijakan publik 12

1. Pengertian kebijakan publik 12

2. Kebijakan relokasi 15

3. Teori lokasi 18

B. Pendapatan 20

1. Pengertian Pendapatan 20
2. Sumber Pendapatan 21
3. Jenis-Jenis Pendapatan 25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 26
5. Strategi Harga 28

C. Pedagang 33

1. Pengertian Pedagang 33
2. Tugas Perdagangan 34
3. Bentuk Perdagang..... 35
4. Jenis-Jenis Pedagang 36

D. Kerangka Berpikir 38

E. Hipotesis 38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 39

C. Sumber data 40

D. Populasi dan Sampel 40

E. Teknik Sampling 42

F. Teknik Pegumpulan Data 42

G. Instrumen Penelitian 43

H. Variabel Penelitian 44

I. Teknik Analisa Data 44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 53

B. Sejarah Pasar Atas Bukittinggi 53

C. Proses Relokasi Pedagang Pasar Atas Bukittinggi 55

D. Visi Dan Misi Dinas Pengelolaan Pasar 56

E. Fungsi dan Tugas Bidang Pengelola Pasar 57

F. Struktur Organisasi Dinas Koperasi Dan Perdagangan …..... 59

G. Karakteristik responden 60

H. Hasil Penelitian 63

I. Uji Instrumen 63

J. Uji Asumsi Klasik 67

K. Regresi Linear Sederhana 70

L. Uji Hipotesis 71

M. Koefisien Korelasi 72

N. Koefisien Determinasi 73

O. Analisa Penulis Tentang Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Menurut Perspektif Ekonomi Islam 74

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala likert 43

Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas 47

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 61

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 61

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha 62

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan 63

Tabel 4.5.1 Hasil Uji Validitas untuk Variabel X 64

Tabel 4.5.2 Hasil Uji Validitas untuk Variabel Y 65

Tabel 4.6.1 Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel X 66

Tabel 4.6.2 Hasil Uji Reliabilitas Untuk Variabel Y 67

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas 68

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana 70

Tabel 4.9 Hasil Uji t 72

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi 72

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R2) 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar 60

Gambar 4.2 Grafik Normalitas 68

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat disegala sektor kehidupan, maka masyarakat dituntut untuk dapat mempunyai penghasilan yang lebih agar dapat memenuhi segala macam kebutuhannya. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya mengandalkan satu mata pencarian, ada yang berkerja lebih dari satu perkerjaan dan bahkan masyarakat mulai berani meninggalkan mata pencaharian yang dinilai kurang baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berbagai macam perkerjaan digeluti masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan sumber penghasilan, salah satunya adalah pedagang atau berdagang.Setiap manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain, seperti pedagang dan pembeli, pedagang tidak bisa mendapatkan penghasilan tanpa adanya pembeli dan sebaliknya pembeli juga tidak bisa mendapatkan alat pemuas kebutuhanyatanpa adanya pedagang.

Perdagangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan harta, dengan cara membeli barang dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, dengan tujuan supaya memperoleh keuntungan. Usaha seperti ini adalah suatu cara memperluas modal dan mengambil

manfaat.[1] Tujuan pokok dilakukanya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagannya.

Tempat berdagang merupakan aset penting dalam mempertemukan penjual dan pembeli, seperti pasar. Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual yang, melalui interaksi aktual atau potensial mereka, menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk.[2]

Adapun pengertian pasar secara sempit adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual (produsen), dan pembeli (konsumen), pada suatu lokasi tertentu. Sedangkan pengertian pasar secara luas adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi, serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.[3]

Pasar dan tempat berdagang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, akan tetapi masih banyak dijumpai masalah-masalah yang terjadididalam pasar atau tempat pedagang berdagang,seperti, bencana alam (kebakaran, gempa bumi, banjir dan lain-lain) dan kebijakan pemerintah terhadap pasar atau tempat berdagang, hingga permasalahan antar sesama pedagang. Maka dari itu Pasar atau tempat berdagang

[1] Hulwati,Ekonomi Islam, *Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan malaysia*, (Padang:Ciputat Press Group, 2009),hal 21.

[2] Robert S.Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, *Mikroekonomi,* (Jakarta:Erlanglangga, 2014), hal 8.

[3] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal 104-105.

memegang peranan penting terutama dalam memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan dan memberikan lapangan usaha untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Pada tahun 2017 telah terjadi insiden kebakaran di Pasar Atas Bukittinggi tepatnya senin 30 oktober 2017, yang mengakibatkan ribuan pedagang mengalami kerugian yang cukup besar yaitu 1.5 Triliun. Terjadinya kebakaran di pasar atas diakibatkan korsleting yang membuat trafo di lantai 2 blok C meledak, sehingga menghanguskan toko-toko yang ada di pasar atas bukittinggi. Akibat kebakaran ini sedikitnya 1.305 pedagang menjadi dampak kebakaran.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, dari 763 jumlah total toko di blok A hingga D, diperkirakan 334 unit terbakar dan sisanya 430 yang tidak terbakar. Serta toko milik pedagang kaki lima sebanyak 311 dan pedagang lapangan bulanan sebanyak 231. Meski tak seluruh toko terbakar, namun Pemprov Sumatra Barat dan Pemkot Bukittinggi sepakat untuk Pasar Atas ditutup sementara Dan memindahkan seluruh pedagang ke lokasi baru sampai pembangunan pasar telah selesai. Setelah kebakaran Pasar Atas Bukittinggi, Walikota Bukittinggi menuturkan PEMKOT Bukittinggi akan segera membangun penampungan bagi pedagang.[4]

Kebakaran ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian para pedagang yang terkena kebakaran. Setelah pasca kebakaran, pemerintah kota bukittinggi berupaya melakukan percepatan

[4]Data dari Dinas Pengelola Pasar Bukittinggi, jumlah pedagang/petak toko, lapangan bulanan dan pkl yang terbakar dan kena dampak kebakaran pasar atas tanggal 30 oktober 2017.

pemulihan aktivitas pedagang yang direncanakan akan dibangun tempat penampungan pedagang korban kebakaran yang berlokasi ke Area parkir eks Bioskop Gloria Blok E dan F, Pasar Putiah dan Pasar Wisata. Lokasi tersebut akan ditempati oleh pedagang lebih dari 763.

Diantara dampak relokasi ini adalah dipindahkanya pedagang pakaian untuk sementara ke lokasi baru. Dari 763 pedagang akan ditempati 185 pedagang pakaian. Berbicara pedagang pakaian pasar atas Bukittinggi, kota Bukittinggi memiliki potensi sebagai objek wisata. Terutama cirikhas daerah. Berbagai macam objek wisata yang ditawarkan oleh Kota Bukittinggi diantaranya adalah Pasar Atas Bukittinggi. Pasar ini merupakan pasar wisata yang terletak di jantung Kota Bukittinggi Sumatra Barat. lokasinya yang strategis dan mudah diakses dari berbagai tujuan liburan lain di Kota Bukittinggi. Pasar Atas Bukittinggi menyediakan berbagai macam souvenir dan makanan khas Sumatra Barat dengan harga yang sangat terjangkau. Pasar Atas bukittinggi merupakan pusat kerajinan Kota Wisata Bukittinggi, sebagian besar toko-toko di pasar itu menjual kain songket khas Bukittinggi. Selain sebagai Pasar Wisata, Pasar Atas Bukittinggi berfungsi sebagai pusat perdagangan dan aktifitas perekonomian pedagang. Jika aktifitas pedagang terganggu maka akan berdampak terhadap perekonomianya terutama pada pendapatan pedagang.

Masalah yang dihadapi pedagang pakaian adanya relokasi pasar yaitu tempat berdagang, kenyaman pedagang dan pembeli, lokasi yang dianggap kurang strategis, bahkan pelanggan sulit untuk menemukan

pedagang langananya dan sebaliknya pedagang sulit menemukan pembeli langgananya karena lokasi yang berubah-rubah. Jelas terlihat permasalahan yang ditimbulkan akibat adanya relokasi ke tempat baru terhadap aktifitas perekonomian pedagang, khususnya pendapatan pedagang. Apa lagi pasar atas bukittinggi memiliki potensi dalam menarik wisatawan untuk berbelanja sehingga memberikan keuntungan bagi pedagang disanana.

Dari permasalahan yang diungkapkan diatas dikemukakan bahwa dengan adanya insiden kebakaran, pedagang untuk sementara di relokasi ke tempat lain, sehingga menimbulkan pro dan kontra terhadap pendapatan pedagang. Dilihat akan pentingnya permasalahan tersebut, saya sebagai peneliti bermaksud untuk mengetahui secara mendalam mengenai dampak relokasi pasar tersebut. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Dampak Relokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (studi kasus Pasar Atas Bukittinggi)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya kebakaran dipasar atas Bukittinggi berdampak buruk bagi pedagang.
2. Pedagang mengalami kerugian yang cukup besarakibat dampak kebakaran.
3. Akibat kebakaran Pasar ateh Bukittinggi ditutup untuk sementara
4. PEMKOT Bukittinggi mengeluarkan kebijakan relokasi terhadap pedagang ke Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah.
5. Relokasi berdampak terhadap pendapatan pedagang pakaian.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan begitu luasnya masalah serta disebabkan keterbatasan biaya, dana dan waktu, maka penulis membatasi penelitian kepada dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Atas Bukittinggi.

2. Rumusan Masalah

   Dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik pokok permasalahannya adalah “Bagaimana dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Atas Bukittinggi?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Atas Bukittinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

   Untuk mengevaluasi hal-hal yang di perlukan untuk di perbaiki dan sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah menentukan kebijakan untuk pedagang.

2. Bagi penulis

   Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SE).

3. Bagi pihak akademis

   Sebagai penelitian konstribusi positif untuk pengembangan dan kemajuan wawasan keilmuan pada masa yang akan datang.

F. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, berikut dijelaskan istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh, diantaranya.

Dampak :Adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan

hidup. dampak bukanlah negatif (merugikan) saja, tetapi dampak dapat berupa positif(keuntungan). Apabila didefinisikan maka dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.[5]

Relokasi :Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru.[6]

Pendapatan :Jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.[7]

Pedagang :Orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun secara tidak langsung.[8]

Kesimpulan dari judul penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan dari pemindahan sementara dari lokasi penjual pakaian terhadap penghasilan yang diterima orang yang menjual produk pakaian pedagang di pasar atas bukittinggi.

[5]Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2002), Hal 3-4.

[6] Hasnawati, "Dampak Relokasi Pedagang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha".*Skripsi*,Kendari:Universitas Halu Oleo Kendari, 2016. Hal 9.

[7]Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 47.

[8]http://Organisasi.org/jenis-macam-pedagangan-pengertian-distributor-agengrosir, 30mei 2007.com Diakses tgl 18 Desember 2017 pukul 13.00 WIB.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, kajian terdahulu terhadap skripsi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun skripsi tersebut adalah:

Retni yulia dengan judul "Dampak Relokasi Terhadap Peningkatan Laba Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Alibat Lantai II Aur Kuning Bukittinggi)"[9]

pada penelitian yang dilakukan Retni Yulia ini memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan relokasi terhadap peningkatan laba pedagan kaki lima yang sebelumnya berda di lantai II aur kuning bukittinggi.

Ita Novita dengan judul "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Karangampel Indra Mayu)"

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ita Nvita ini memfokuskan pada Analisis Dampak Relokasi terhadap pedagang tradisonal Karangampel Indra Mayu.[10]

Hasnawati dengan judul " Dampak Relokasi Pedagang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha"

pada penelitian yang dilakukan Hasnawati ini menfokuskan Mendeskripsikan dampak relokasi pasar terhadap kegiatan

[9] Retni yulia, "Dampak Relokasi Terhadap Peningkatan Laba Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Alibat Lantai II Aur Kuning Bukittinggi)", *skripsi,* Bukittinggi:IAIN Bukittinggi 2018.

[10]Ita Novita,"Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Karangampel Indra Mayu)". *Skripsi*, Cirebon: Syekh Nurjati 2016.

perekonomian pedagang, dan mengidentifikasi dampak relokasi pasar terhadap masalah sosial pedagang pasar Laino.[11]

Berdasarkan uraian di atas terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya dimana yang dibahas penulis pada saat ini tentang dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakain pasar atas Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini terlihat memiliki hubungan yang sama kuat antara keseluruhan pembahasan,maka perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung permasalahan yang penulis angkat di atas. Bab landasan teoritis ini antara lain memuat tentang kebijakan relokasi dan pendapatan pedagang.

[11]Hasnawati, "Dampak Relokasi Pedagang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha".*Skripsi*,Kendari:Universitas Halu Oleo Kendari, 2016.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini tentang Metodologi penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini tentang hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu menganalisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, daftar kepustakaan, izin penelitian, lampiran riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Publik

1. Pengertian Kebijakan Publik

Sering kali kebijakan diartikan sama dengan keputusan. Sebenarnya, kedua istilah tersebut berbeda. Perbedaan terletak pada arti penting dan luas cakupanya. Kebijakan adalah pilihan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud agar pilihan ini dapat menjelaskan, membenarkan, mempedomani atau menerangkan seperangkat tindakan yang nyata maupun tidak. Pada umumnya kebijkan merupakan suatu kerangka yang darinya suatu keputusan tertentu yang dibuat. Dalam membahas kebijakan, konsep ini lebih menekankan pentingnya konsep paksaan. Pemaksaan konsep tersebut dalam kontek hubungan kekuasanan dalam struktur organisasi. Dengan kata lain menunjukan gambaran mengenai tujuan, arti, dan objek pelaksaan konsep.[12]

Kebijakan publik menurut thomas dye (1981) adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan (public policy is whatever govermments choose to do or not do). Pengertian ini mengandung makna bahwa pertama, kebijakan publik dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta, kedua, kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh instansi pemerintah. Adapula yang

[12] Panji Santoso, *Administrasi Publik; Teori Dan Aplikasi Good Govermence*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal 34-35.

meidentifikasikan kebijakan publik sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai, dan praktik- praktik yang terarah (a projected program of goals, value and practices) seperti yang dikemukakan oleh laswell dan kaplan (1970). Jadi, kebijakan publik merupakan tidakan yang mempunyai tujuan tertentu, yang dilaksanakan oleh instansi-isntansi pemerintah beserta jajarannya dan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah tertentu. permasalah dalam mayarakat yang perlu ditanagani adalah sangat luas meliputi berbagai bidang dan sektor kehidupan, maka diperlukan berbagai kebijakan publik yang sesuai dan terarah, agar supaya tujuannya berhasil dicapai secara efektif dan efesien.[13]

Menurut Hofferbert menawarkan dua buah cara untuk memahami suatu kebijakan. Pertama, mendekati suatu policy melalui subtansinya (yakni rumusan-rumusan redaksi suatu kebijakan yang berisi tujuan-tujuan/ "goals" apa hendak dicapai) dan kedua, memahami suatu policy dari proses pelaksanaanya yang membeberkan kepada kita hasil maupun dampak dari kebijakan tersebut, baik hasil yang bersifat sementara maupun yang final. Apa yang dimaksud seabagai kebijakan publik adalah peryataan-peryataan yang dikeluarkan legislatif, penataan/ pengaturan yang dilakukan oleh eksekutif, penggunaan anggaran negara, dan juga kegiatan apapun yang dilakukan oleh siapapun yang menjadikan masyarakat sebagai sasaranya.[14]

---

[13] Raharjo Adisasmita, *Manjemen Pemerintahan Daerah*, (Yokyakarta:Graha Ilmu, 2011), hal 113

[14] Samodra Wibawa, *kebijakan publik; Proses Dan Analisis*, (Jakarta:ITERMEDIA, 1994), hal 50-51

Kebijakan publik dalam islam merupakan bagian dari ekonomi makro yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (fallah). Peningakatan kesejahteraan masyarakat mencakup perlindungan keimanan (dien), jiwa (nafh), akal (aqal), keturunan (nasl), dan kekayaan (maal). Perlindungan kelima hal tersebut mejamin kepentingan sosial. Dalam konsep islm, pemenuhan kepentingan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah mempunyai tanggung jawab dalama menyediakan, pemeliharaan, dan pengeoperasikan public utilities untuk menjamin terpenuhnya kepentingan sosial.[15]

Kebikan public yang dianut suatu negara tentu tidak terlepas dari peran negara itu sendiri dalam mengelolanya. Dalam islam, peran negara merupakan bagian yang sangat penting. Tujuan dari negara islam adalah mewujudakan maslahah kepada seluruh masyarakat tanpa ketercuali. Dengan demikian negara islam harus mengimplementasikan orientasi material dan spritual sehingga negara akan mampu berbuat adil terhadap seluruh anggota masyarakat. Secara umum fungsi negara dalam sector public terbagi menjadi tiga yaitu alokasi, distribusi dan substansi.

Untuk menjaga kelangsungan pasar secara formal dan dapat mewujudakan kemaslahatan hidup masyarakat diperlukan suatu lembaga yang mengawasi kegiatan secara optimal. Lembaga tersebut berkewajiban mengamati mekanisme pasar dan menjaga dai praktik penimbunan (ikhisar), penipuan, praktik ribawi, serta tindakan yang dapat

[15] Raharjo Adisasmita, *manajemen pemerintahan daerah*. Yokyakarta:Grah Ilmu,2011), hal 134.

menyebabkan terjadinya distribusi pasar. Selain itu, lembaga tersebut memiliki wewenang untuk memeberikan sanksi kepada pelaku pasar yang melakukan penyimpangan pada kaidah dan aturan yang telah ditetapkan.[16]

Berdasarkan pada firman Allah QS, Ali imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dai yang mungkar: mereka orang-orang yang beruntung.*

Al-mawardi mendefenisikan AL-Hisbab sebagai lembaga yang berungsi untuk memerintahkan kebaikan sehingga menjadikan kebiasaan umum. Sementara itu menurut ibnu tamiyah, tujuan dari AL-Hisbab adalah memerintahkan apa yang disebut dengan kebaikan (al, ma'aruf) dan mencegah apa yang secara umum disebut sebagai keburukan (al-mungkar) di wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah untuk mengaturnya, megadili wilayah umum-khusus lainya yang tak biasa dijangkau oleh isntitusi biasa.

2. Kebijakan Relokasi

Pengertian relokasi dalam kamus Indonesia diterjemahkan relokasi adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif, dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Dalam relokasi adanya objek dan subjek yang terkena dampak dalam perencanaan dan

[16] Luthfi Yansyah, *Ekonomi Islam*, (Jakrta: Zikrul Hakim, 2007), hal 20.

pembangunan relokasi.[17] Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.[18]

Lokasi dan tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan kemudahan menuju lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan yang dahulu (tempatnya yang lama) dari segi karakteristik lingkungan, sosial budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilhan pendapatan berhasil. Idealnya tempat relokasi baru sebaiknya secara geografis dekat dengan tempat lama asli untuk mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik.

Menurut Losch (dalam Irawan) untuk mencapai keseimbangan ekonomi ruang harus memenuhi beberapa syarat berikut ini:

a. Setiap lokasi usaha menjamin keuntungan maksimum bagi penjual maupun pembeli.
b. Terdapat cukup banyak usaha pertanian dengan penyebaran cukup merata, sehingga seluruh permintaan yang ada dapat dilayani

[17] sari, r. K. *Sistem penentuan daerah relokasi pemukiman masyarakat di kota banda aceh berbasis sistem informasi geografis*. Jurnal fakultas teknoligi industri jurusan teknik informatika universitas gunadarma. 2006, hal 2.

[18] setyaningsih, a dan susilo, y.s. dampak sosial ekonomi relokasi pasar satwa kasus pasar satwa dan tanaman hias yogyakarta (pasty). *jurnal ep18187*. 2014, hal 5.

c. Konsumen bersikap *indifferent* terhadap penjual manapun dan satu-satunya pertimbangan untuk membeli adalah harga yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka relokasi merupakan pemindahan lokasi dari satu tempat ke tempat lain, dimana relokasi tersebut berhasil jika pemindahan lokasi yang baru, tidak jauh dari lokasi yang lama, sehingga komunikasi masyarakat dan jaringan sosial yang sudah baik masih bisa dipertahankan.[19]

Kebijakan relokasi ini juga dilakukan di kota Bukittinggi, tepatnya pedagang Pasar Atas Bukittingi yang di relokasi akibat kebakaran yang terjadi senin 30 oktober 2017. Dengan adanya insiden kebakaran ini PEMKOT Bukittinggi dengan seluruh SKPD terkait mengadakan pertemuan lengkap mengambil langkah-langkah kebijakan dalam penanganan pasca kebakaran, salah satunya yaitu mengeluarkan kebijakan relokasi bagi pedagang yang terkena dampak kebakaran.[20] Bentuk pelaksaan relokasi ini yaitu memindahkan semua pedagang untuk sementara ke lokasi baru yang tidak jauh dari tempat semula ke Area parkir eks Bioskop Gloria, Pasar Putiah. dan membangun kembali pasar atas Bukittinggi. Kebijakan ini sempat ada penolakan oleh pedagang karena di anggap lokasi penampungan kurang strategis dan jauh dari Jam Gandang Bukittinggi. Untuk mengatasi keluhan pedagang, PEMKOT memberikan kios-kios dan fasilitas agar aktifitas perekonomian pedagang

[19] Hasnawati, "Dampak Relokasi Pedagang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha".*Skripsi*,Kendari:Universitas Halu Oleo Kendari, 2016, hal 9-10.

[20] Herman. S, SOS, *Kebijakan Pemerintah Bukittinggi Pasca Musibah Kebakaran Pasar Atas Tanggal 30 Oktober 2017.*

tidak terhambat. Tempat lokasi baru ini di tempati seminggu sebelum bulan Ramadhan. Sampai sekarang pemerintah masih berupaya menyeleseaikan bagunan yang lama agar dapat ditempati oleh pedagang semula. Tujuan kebijakan relokasi pemerintah kota bukittinggi adalah untuk menampung semua pedagang yang terkena dampak kebakaran sehingga aktifitas perekonomian pedagang tidak berhenti akibat kebakaran.

3. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja atau acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.[21]

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang, agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan utnuk menentukan lokasi yang tepat.

[21] Tarigan, Robinson, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 122.

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat juga diartikan tempat untuk menjajakan barang-barang dangangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang dijual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelanjaan terhadap produk yang ditwarkan secara langsung.

Faktor-faktor pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha:

a. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
b. Visibilitas (penerangan), misalnya yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
c. Lalu lintas
d. Tempat parkir yang luas dan aman.
e. Ekspensi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan uasaha.[22]

Menurut handoko faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi:[23]

a. Lingkungan dan ekologi
b. Kedekatan dengan pasar
c. Ketersedianya tenaga kerja
d. Kedekatan dengan bahan mentah dan pemasok
e. Fasilitas dan biaya pengankutan

[22] Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 122 dan 124.
[23] Handoko, Han*i*, *Dasar-Dasar Manajemen Prooduksi Dan Operasi*, (Yokyakarta: BPFE, 2008), hal, 27.

f. Sumber daya alam lainnya seperti tesedianya cukup air, aliran listrik, disel dan lain-lain.

g. Dan faktor-faktor lainnya seperti harga tanah, budaya masyarakat, peraturan daerah tntang tenaga kerja, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan maupun para pesaing, cuaca/iklim, keamanan dan lain-lain.[24]

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan/organisas, baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu.[25]

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)[26]. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, dan laba.[27]

Sukirno mendefenisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.[28]

---

[24] Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal 74

[25] Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.110.

[26] Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka 1998) Hlm 185.

[27] BN. Marbum*. Kamus Manajemen* (pustaka sinar harapan, 2003) hlm 230.

[28] Sadono Sukirno. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 47.

Jadi pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas usaha yang dilakukannya pada periode dan waktu tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

2. Sumber Pendapatan

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperolah dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.[29]

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relati rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga. Demikian pula bila pendapatan suatu masyarakat daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

[29] Suyanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), hlm 80.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dan meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan terus meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehinggga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa "Untuk memperbesar pendapatan, seseorang angggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah".[30]

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang konstan maupun natura. Pendapatan atau jasa disebut juga income dari seseorang warga masyarakatnya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan

[30] Sudarman Toweulu. *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo,2001) hal 3.

sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
b. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usah ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
c. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak, barang lain dan bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Pendapatan perorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa

dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi:

a. Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
b. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehanya dibedakan menjadi:

a. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagi balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bagunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi ansuransi.
b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.[31]

[31] Adriyani. "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Buton Utara", *skripsi*, buton utara: universitas halu oleo kendari, hal 23.

3. Jenis-jenis Pendapatan

a. Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termsuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana penerimaanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalan.

b. Pendapatan disposebel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakann oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan.[32]

[32] Sadono Sukirno, *teori pengantar makro ekonomi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008),Hal 49-50.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, senakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan[33]. Suatu

[33] Richard G Lipsey (et.all). *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: erlangga, 1993) hal 70.

usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.[34]

Sedangkan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat sebagai berikut:

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan atau pemebelian.
b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga faktor produksi di tentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Penawaran dan permintaan dari masing-masing produsi ditentukan oleh faktor-faktro yang berbeda:

a. Tanah (termasuk kekayaaan-kekayaan yang terkandung dalam tanah, mineral, air dan sebagaiannya). Mempunyai supply yang dianggap tidak akan bertambah lagi, sedangkan demand tanah biasanya naik dari waktu-kewaktu.
b. Modal adalah suatu yang dignakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini biasanya berupa uang atau tenagang (keahlian).
c. Tenaga kerja mempunyai supply yang terus-menerus menaik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan

[34] Ratna Sukmayani. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega,2008) hal 117.

akan tenaga kerja tergantung pada kenaiakan permintaan akan barang jadi (kemajuan teknologi).

d. Kepengusahaan (entrepreuneurship) pada umumnya di negara berkembang penawaran atau tersediannya orang –orang yang berjiwa entreprenuer masih sangat kecil.[35]

5. Satrategi Harga

a. Strategi penetapan harga

Harga adalah isu strategis yang penting karena hal itu berkaitan dengan positioning produk. Selanjutnya, hargag mempengaruhi unsur-unsur bauran pemasaran lain seperti fitur produk, keputusan saluran, dan promosi. Meskipun tidak ada resepep tunggal untuk menentukan harga, berikut ini adalah urutan langkah-langkah umun yang mungkin diikuti untuk mengembangkan harga produk baru:

1) Mengembangkan strategi pemasaran, Melakukan analisis pemasaran, segmentasi, targeting, dan positioning.
2) Membuat keputusan pemasaran, Mendefiinisikan produk, distribusi, dan taktik promosi.
3) Memperkirakan kurva permintaan, Memahamai bagaimana kuantitas yang diminta bervariasi dengan harga.
4) Memperhitungkan biaya, Termasuk biaya tetap dan variabel yang terkait dengan produk.

[35] Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yokyakarta: BPPE, 1982), hal 150.

5) Memahami faktor lingkungan, Mengevaluasi tindakan-tindakan pesaing mungkin, memahami kendala hukum, dll.
6) Menetapkan tujuan harga, Misalanya, laba maksimalisasi, memaksimalkan pendapatan, atau harga stabilisasi.
7) Menentukan harga, Mengunakan informasi yang dikumpulkan dalam langkah diatas, memilih metode penetapan harga, mengembangkan struktur penetapan harg, dan menetukan diskon.

b. Tujuan penetapan harga:

1) Memaksimalkan laba saat ini, berusaha untuk memaksimalkan keuntungan saat ini, dengan pendapatan rekening dan biaya. Memaksimalkan keuntungan saat ini tidak mungkin menjadi tujuan terbaik jika itu menghasilkan lebih rendah jangka panjang keuntungan.
2) Memaksimalkan pendapatan saat ini, berusaha untuk memaksimalkan pendapatan saat ini tanpa memperhatikan margin keuntungan. Tujuan yang mendasari sering adalah memaksimalkan keuntungan jangka panjang dengan meningkatkan pangsa pasar dan menurunkan biaya.
3) Memaksimalkan kuantitas, berusaha untuk memaksimalkan jumlah unti yang terjual atau jumlah pelanggan dilayani dalam rangka mengurangi biaya jangka panjang seperti yang diperkirakan oleh kurva pengalaman.

4) Memaksimalkan profit margin, upaya untuk memaksimalkan margin keuntungan unit, mengakui kuantitas akan rendah.
5) Kepemimpinan kualitas, menggunakan harga untuk sinyal berkualitas tinggi dalam upaya untuk memposisikan produk sebagi pemimpin yang berkualitas.
6) Pemulihan biaya parsial, sebuah organisasi yang memiliki sumber pendapatan lain mungkin mencari cost recovery hanya parsial.
7) Kelangsungan hidup, dalam situasi seperti penurunan pasar dan kelebihan kapasitas, tujuanya mungkin untuk memilih harga yang akan menutupi baiya dan kemungkinan perusahaan untuk tetap dipasar. Dalam hal ini, kelangsungan hidup dapat mengambil prioritas di atas keuntungan, sehingga tujuan ini dianggap sementara.
8) Keadaan tetap pada suatu saat tertentu, perusahaahn dapat mencari stabilisasi harga dan mempertahankan tingkat moderat tapi stabil keutungan.

Untuk produk baru, tujuan penetapan harga sering adalah baik untuk memaksimalkan margin, keuntungan atau untuk memaksimalkan kuantitas (pangsa pasar). Untuk memenuhi tujuan tersebut, stategi meluncurkan harga dan penetrasi harga sering digunakan.

Upaya penurunan harga untuk "meluncurkan suatu yang terbaik" dari atas pasar dengan menetapkan harga tinggi dan menjual kepada para pelanggan yang sensitif harga kurang. Penurunan

(skimming) adalah strategi yang digunakan untuk mengejar tujuan memaksimalisasi profit margin.

Penurunan skimmming adalah yang paling tepat jika:

1) Permintaan diperkirakan akan relatif inelastif yaitu pelanggan tidak sangat sensitif tehadap harga.
2) Penghematan biaya besar tidak diharapkan pada volume tinggi, atu sulit untuk memprediksi penghematan biaya yang akan dicapai pada volume tinggi.
3) Perusahaan tidak memiliki sumber daya untuk membiayai pengeluaran modal yang besar diperlukan untuk produksi volume tinggi dengan margin keuntunggan yang awal rendah.

Penetrasi harga untuk mengejar tujuan maksimalisasi kuatitas dengan cara harga yang rendah. Hal ini paling tepat jika:

1) Permintaan ini diharapkan akan sangat elastis, yaitu pelanggan adalah harga sensitif dan jumlah yang diminta akan meningkat secara signifikan karena penurunan harga.
2) Penurunan besar dalam biaya diharapkan sebagai peningkat volume komulatif.
3) Produk adalah sifat dari sesuatu yang bisa mendapatkan daya tarik massa cukup berat.
4) Ada ancaman kompetisi yang akan datang.

Tujuan penetapan harga tergantung pada banyak faktor termasuk biaya produksi, adanya skala ekonomi, hambatan masuk,

diferensiasi produk, sumber daya perusahaan, dan mengantisipasi elastisitas permintaan harga produk.

c. Harga diskon

Harga yang biasanya dikutip untuk pengguna akhir dikenal sebagai list price. Harga ini biasanya diskon untuk anggota saluran distribusi dan beberapa pengguna akhir. Ada beberapa jenis diskon, seperti di uraikan di bawah ini:

1) Diskon kuantitas, ditawarkan kepada pelanggan yang membeli dalam jumlah besar.
2) Diskon kuantitas kumulatif, diskon yang meningkatkan kuantitas kumalatif. Diskon komulatif dapat ditawarkan untuk reseller yang membeli jumlah besar dari waktu ke waktu tetapi yang tidak ingin untuk menempatkan pesanan individu besar.
3) Diskon musiman, berdasarkan waktu bahwa pembelian dibuat dan dirancang untuk mengurangi variasi musiman dalam pejualan.
4) Diskon tunai, diperpanjang untuk pelanggan yang membayar tagihan merka sebelum tangagl yang ditentukan.
5) Diskon pelanggan, diskon fungsional ditawarkan kepada anggota saluran untuk melakukan peran mereka. Misalnya, dskon dagang yang mungkin ditawarkan kepada pengecer kecil yang dapat membeli dalam kuantitas tapi tetap melakukan fungsi ritel penting.

6) Diskon promosi, harga jangka pendek diskon yang ditawarkan untuk merangsang penjualan.[36]

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa di artikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok mmasyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena konstribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seseorang pedagang dapat diukur dari penghasilanya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus di perhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.[37]

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya, ialah perkerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu dan menjual barang itu di tempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud memperoleh keuntungan.

[36] Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal, 230-234

[37] Ifani Damayati, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima, *Skripsi*, Surakarta: Ekonomi Universitas, 11 Maret 2011) hal 58.

Dalam zaman yang modern ini perdagangan adalah pemberian perantaraan kepada produsen dan konsumen untuk membelikan dan menjualkan barang-barang yang memudahkan dan memajukan pembelian dan penjualan itu.

2. Tugas Perdagangan

Orang membagi jenis perdagangan itu:

a. menurut perkerjaan yang dilakukan pedagang:
    1) Perdangangan mengumpulkan (produsen-tengkulak-pedagang besar-eksportir)
    2) Perdagangan menyebarkan (importir-pedagagng besar-pedagang menengah-konsumen).

b. Menurut jenis barang yang diperdagangkan:
    1) Perdagangan barang (yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia, seperti hasil pertanian, pertambangan, dan pabrik)
    2) Perdagangan buku, musik, dan kesenian.
    3) Perdagangan uang dan kertas-kertas berharga (bursa efek)

c. Menurut daerah/tempat perdagangan itu dijalankan:
    1) Perdangan dalam negeri
    2) Perdangan luar negeri (perdangan internasional), yang meliputi
    3) Perdagangan ekspor
    4) Perdaganga impor

5) Perdagangan meneruskan (perdagangan transito).[38]

3. Bentuk Perdagangan

1. Pertukaran ‘ayn dengan ‘ayn

   Pertukaran seperti ini biasanya terjadi pada barter, atau pertukaran barang dengan barang. Dalam pertukaran ini mesti dilakukan dalam kualitas yang sama, jumlah yang sama serta diserahkan secara tunai.

2. Pertukaran ‘ayn dengan ‘dayn

   Pertukaran seperti ini merupakan aktivitas yang paling lazim dilakukan dalam aktivitas bisnis. Pertukaran dapat saja terjadi antara benda (‘ayn) dengan pembayaran yang dilakukan secara berhutang (‘dayn), atau sebaliknya.

3. Pertukaran ‘dayn dengan ‘dayn (al-dayn bi al-dayn)

   Pertukaran dayn dengan dayn yaitu pertukaran dua hal yang tertunda (nasi’ah), yang dimaksud nasi’ah di sini dapat terjadi pada pengalihan barang (kepemilikan) dan pembayaran tertuda. Di samping itu juga dapat terjadi pada pertukaran barang dengan barang atau uang dengan uang secara tangguh. Peraturan yang ada tentang hal ini adalah adanya larangan untuk melakukan penangguhan kedua-duanya, baik itu berupa barang dengan barang, barang dengan uang maupun uang

[38] Christine S.T. Kansil, *pokok-pokok pengetahuan hukum dagang indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),hal.15-17.

dengan uang, penyerahan mesti dilakukan secara tunai dan pada masa yang sama.[39]

4. Jenis-jenis pedagang

Jenis-jenis pedagang adalah sebagai berikut:

a. Agen

Adalah lembaga saluran transaksi distribusi yang melakukan transaksi jual beli barang produksi perusahaan.

b. Pedagang Besar Atau Grosir

Adalah pedagang yang secara langsung membeli produksi perusahaan dalam jumlah partai yang besar, lalu menjualnya kepada pedagang kecil (toko, warung, kios, dan swalayan).

c. Pedagang Eceran Atau Retaile

Adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar lalu menjualnya kepada konsumen.

d. Makelar

Adalah wakil untuk pembeli atau penjual, makelar mengadakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam penjualan atau pembelian suatu barang. Balas jasa untuk makelar dinamakan kurtasi atau provisi.

[39] Hulwati, *Ekonomi Islam*: *Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan malaysia*, (Padang:Ciputat Press Group, 2009), hal 20-25

e. Komisioner

Adalah orang atau badan sebagai perantara dalam perdagangan yang kegiatannya menjual atau membeli barang dagangan akan tetapi atas nama sendiri, dan bertanggung jawab atas segala tindakanya dengan memperoleh balas jasa untuk komisioner dalah komisi.

f. Agen

Ada dua macam, yaitu:

1) Agen penjualan, adalah orang atau badan yang kegiataanya menjualkan barang hasil produksi milik produsen tertentu kepada konsumen atau kepada pedagang kecil.
2) Agen pembelian, adalah orang atau badan yang kegiataanya membeli barang-barang hasil produksi dari produsen u tuk para pembeli atau konsumen yang membutuhkan di suatu daerah tertentu.

g. Eksportir dan importir

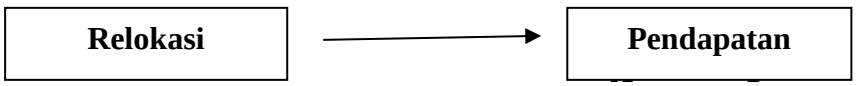
Eksportir adalah pihak yang menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Importir adalah pihak yang membeli barang dari luar negeri kemudian menjualnya du dalam negeri. Eksportir dan importir kegiatanya adalah termasuk perdagangan internasional.

Sedangkan perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna,

sedangkan dalam perdagangan kecil, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.[40]

D. Kerangka Berifikir

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri atas dampak relokasi sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan Pedagang Pakaian. Kerangka teoriti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X: Relokasi Y: Pendapatan Pedagang Pakaian

E. Hipotesis

Hubungan antara Variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Ho : relokasi tidak memiliki dampak pengaruh
$\beta_1 = 0$ terhadap pendapatan pedagang pakaian.

Ha : relokasi memiliki dampak pengaruh terhadap
$\beta_1 \neq 0$ pendapatan pedagang pakaian.

[40] Rholen Bayu saputra, (2014) "Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan*)", Jom FISIP Vol 1No. 2- Oktober*, hal 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat di lakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau kata-kata atau kalimat yang di konversi menjadi data yang berbentuk angka. Kemudian di olah untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah di balik angka-angka tersebut. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pangambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. [41]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan maret sampai Penulisan selesai. Penulis mengumpulkan data-data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian tentang dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian pasar atas bukittinggi.

[41] Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: *Analisis Isi Dan Analisis Data sekunder*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm 20.

2. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di Bukittinggi tepatnya pedagang pasar atas Bukittinggi yang direlokasi ke Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah.

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Sumber data primer ialah data yang diperoleh dari penelitian langsung melalui wawancara serta menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang terkait tanpa perantara dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan. Data primer dalam penelitian ini adalah data lokasi usaha, ukuran tempat usaha, jenis usaha, rata-rata penjulan perhari, dan rata-rata pendapatan sehari.
2. Sumber data Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku-buku dan literatur atau jurnal-jurnal. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari menganalisa dari buku, surat kabar, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian, serta didapat dari beberapa situs internet. Dalam data sekuder ini adalah data gambaran lokasi, luas pasar atas, jumlah pedagang, jumlah kios dan kebijakan publik.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah individu yang menjadi sumber pengambilan data atau sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang

berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian pasar atas bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 pedagang pakaian pasar atas bukittinggi yang direlokasi ke Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah.[42]

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau anggota populasi yang di pilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[43]

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil adalah 365 orang. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah rumus Slovin.[44]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + (185x0.10^2)}$$

$$n = 64.91 \rightarrow 65$$

Ket: n = Sampel

N = Populasi

E = Error sample (1-15%)

[42] Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hal 199

[43] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm 76.

[44] Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm 29.

E. Teknik Sampling

Merupakan tenik non probality samlpling yang memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

F. Tenkik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti, hasil observasi ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung oleh wawancara (interiew) kepada yang diwawancarai (interiewee) untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara dengan pedagang pakaian yang ada disana.

3. Kuesioner

   Kuesioner atau daftar pertanyaan memiliki isi yang berhubungan dengan permasalahan yag diteliti. Kuesioner ini diajukan secara tertulis

kepada para pedagang pakaian atas Bukittinggi yang direlokasi ke Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah.[45]

G. Intrumen Penelitian

Penggunaan intrumen dalam penelitian yang tepat akan memperoleh data yang diinginkan dari responden. Angket adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tersebut, penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk peryantaan.[46] Penggunaan angket diperlukan untuk memperoleh data tentang dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang.

Metode yang digunakan adalah metode skala likert yang bergradiasi dalam butiran – butiran pertanyaan yang ada pada kuesioner. Skla likert yaitu bentuk peryataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk peryataan negatif untuk sikap negatif. Pengukuran skla sikap berbentuk peryataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk peryataan negatif diberi skor 1,2,3,4,5. Penggunaan angket mengungkapkan data tentang danpak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian yang direlokasi ke pasar penapungan.

Tabel 3.1
Skala likert

Alternatif Jawaban	Butiran Angket Positif	Butiran Angket Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

[45] Mardali, *Metode Penelitian Atau Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 64.

[46] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 2001), hal 154.

Sehingga dengan menggunakan pilihan jawaban tersebut responden dapat memahami pernyataan yang diajukan intrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independen variable*)

   Variabel bebas merupakan "variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ($X_)$ adalah relokasi.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

   Variabel terikat merupakan "variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena aadanya variabel bebas.dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pendapatan pedagang pakaian.

I. Tenknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dijadikan untuk mencari, menyusun secara sistematika sehingga mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulan pada data yang didapat.

1. Uji Intrumen

   a. Uji validitas

      Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan instrumen pengukur penelitian. Validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu ketepatan dan kecermatan tes

dalam menjalankan fungsi pengukurannya.[47] Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen adalah Korelasi Product Moment (Arikunto, 1998:60), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor pernyataan pada nomor pertanyaan

Y = Skor total dari semua pertanyaan

N = Jumlah responden

Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat bebas N-2 dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$maka instrumen dapat dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya

[47] Eti Rochaety, dkk, *Metedologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007). Hal.57.

(realibel).[48] Uji Reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS, dengan menggunakan alat ukur ordinal. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberi hasil.

Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas diginakan teknik *croancbach alpa*>0,60, dimana pada pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Rumus *croanbach alpa* adalah sebagai berikut:[49]

$$\boldsymbol{r_i = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2}\right)}$$

Dimana:

r_i = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir pertanyaan

s_i = Varians butir

s_t = Varians total

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha diukur berdasarkan skala Alpha 0 sampai 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke

[48] Edwin Mustafa dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), Hal. 116.

[49] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinel Cipta, 2006, hal 236.

dalam lima kelas dengan rentangan yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang reliabel
>0,20 – 0,40	Agak reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik kolmogorov – smitnov untuk mengetahui normalitas data yang dimiliki. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan hipotesis pengujian, dan penetapan standar eror atau taraf kesalahan (α =0,01;0.05 atau 0,1).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak *random*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α=5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.[50]

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$\boldsymbol{Y' = a + bX}$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

[50] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang : Madani,2015), hal.222.

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini yang merupakan variabelnya adalah Dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Atas Bukittinggi.

Untuk melihat hubungan itu dapat dihitung dengan rumus[51]:

$$\boldsymbol{r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2 . n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}}$$

ket:

r : Koefisien Korelasi

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Nilai Variabel Y

$(\sum y)^2$: Jumlah Nilai Variabel Y Yang Dikuadratkan

4. Uji hipotesis

a. Uji-f (Uji Serentak)

Uji-f (Uji Serentak) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunkan bantuan sofware SPSS. Rumus untuk Uji-f adalah:

[51] AntoDajan, *PengantarMetodeStatistik, (*Jakarta : LP3ES, 1986), Jilid 1, h 376

$$f = \frac{\frac{r^2}{k}}{\sqrt{\frac{1 - r^2}{n - k - 1}}}$$

Diamana:

F = f hitung

r^2 = determinasi

n = sampel

k = jumlah variabel independen

H0 : Secara bersama-sama (serentak/ berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : Secara bersama-sama (serentak/ berpengaruh positif signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji-t (Uji Parsial)

Uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah dengan relokasi berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian.

Digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1 - r^2}{n - 2}}}$$

keterangan:

t : Nilai t hitung

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah data pengamatan

1) t test > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diketahui ada hubungan atau pengaruh yang singnifikan antara variabel X (relokasi) dan variabel Y (pendapatan).
2) t test < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat diketahui tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel X (relokasi) dan variabel Y (pendapatan).

5. Koefisien Determinan

Identifikasi determinan (R^2) berfungsi untuk mengetahui signifikan variabel maka harus dicari koefisien determinasi (R^2). Koefesien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variavel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat di katakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa peengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Hasil ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan software *SPSS* .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pasar Atas Bukittinggi

1. Sejarah Pasar Atas Bukittinggi

Bukittinggi berawal dari pasar yang diadakan oleh Penghulu Kurai Dibukittinggi Nan Tinggi (berarti bukittinggi yang paling tinggi). Kawasan itu terdiri dari beberapa bukti, penghulu kurai memilih bukit yang paling tinggi di kawasan itu. Pasar diadakan tiap hari sabtu. Tiap hari sabtu semua penjual dan pembeli dari nagari sekitar kanagarian kurai melakukan transaksi jual beli. Mereka berjalan kaki atau menggunakan bendi untuk membawa barang dagangan ke bukit yang paling tinggi itu. Kota Bukittinggi Dan Nagari Kurai.

Bukit Nan Tinggi yang disingkat menjadi Bukittinggi digunakan untuk menyebut nama pasar, masyarakat, dan Nagari Kurai. Semakin lama, pasar semakin ramai, hari pasar ditambah menjadi hari rabu. Sampai sekarang, hari pasar, (masyarakat lokal menyebut hari pakan) tidak berubah, tetap hari rabu dan sabtu (hari saat pembeli dan penjual paling rami di Bukittinggi).

Untuk meletakan barang dagangan, penjual membuat kerangka daari kayu, bagaian atas dibiarkan terbuka, sedang bagian bawah diberi dinding anyaman bambu, beratap rumbia, atau daun ilalang untuk tempat berjualan (lapak). Lapak ini hanya di tempati setiap hari rabu dan sabtu,

dibiarkan kosong. Penjual yang tidak mempunyai lapak, biasanya mengelar dagangan di atas daun pisang, atau didalam katidiang (bakul).

Tahun 1890, Belanda mengembangkan pasar yang telah dimulai oleh penghulu kurai dengan membangun Loods (deretan toko). Agar lahan pasar menjadi luas, pemerintah belanda meratakan sebagian bukit, untuk didirikan bangunan. Lau membuat jalan dan jalur drainase (selokan), agar air tidak tergenang.

Orang Bukittinggi menyebutnya, loih, dengan rancangan atap melengkung (setengah lingkaran), sehingga disebut loih galuang . letak loih galuang berada di pasar atas.

Semakin lama penjual yang membuka kios di sekitar loih galuang semakin banyak. Tahun 1923, pemerintah Belanda merobohkan kios-kios yang terdapat di sisi Barat dan Timur loih galuang dan membangun delapan blok rumah toko.

Disebelah Barat terdiri dari empat blok sejajar, dinamakan oleh masyarakat Muka Pasar (Rumah Makan Simpang Raya). Sedangkan, di sebelah Timur terdiri dari empat blok berjajar dua, disebut Belakang Pasar sebagian rumah toko di belakang pasar, roboh karena gempa yang terjadi di bukittinggi tahun 2000-an.[52]

[52] https://www.viva.co.id/ berita/ nasional/ 972705-pasar-ateh-di-bukittingi-sudah-ada-sebelum-era-kolonial, diakses pukul 23 juli 2018, pukul 18:12 WIB.

2. Proses Relokasi Pedagang Pasar Atas Bukittinggi

Pada tahun 2017 telah terjadi insiden kebakaran di Pasar Atas Bukittinggi tepatnya senin 30 oktober 2017, kebakaran ini bukanlah yang pertama kalinya terjadi. Sejak berdirinya pasar atas bukittinggi 1974 sudah tercatat 4 kali terjadinya kebakaran di pasar atas Bukittinggi. Insiden kebakaran ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar terhadap pedagang disana. Jumlah pedagang yang terkena dampak kebakaran sebanyak 1,305 pedangan.

Setelah pasca kebakaran pemerintah kota bukittinggi berupaya melakukan percepatan pemulihan aktivitas pedagang yang direncanakan akan dibangun tempat penampungan pedagang pasar atas di Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah dengan dana sebesar 1.9 M.[53]

Mengingat terbatasnya jumlah anggaran yang ada pada APBD Bukittinggi maka Pemerintah Bukittingi mengambil kebijakan dimana, untuk membangun lokasi penampungan di mohon sumbangan kepada BUMN, BUMD, Perusahaan swasta dan sumber dana lainya. BAZNAS memberikan bantuan 76 kios, Padusi Minang 21 kios, PT. Semen Padang 44 kios, Bank BNI 85 kios, Bank NAGARI 106 kios, BMPD 4 kios, PEMKO Bukittinggi (Dana BTT) 112 kios, sehingga jumlah kios yang baru selesai dibangun 475 dan sisanya pemkot berupaya menyelesaikanya untuk pedagang yang belum mendapatkan tempat.

[53] Data Jumlah Pedagang Dampak Kebakaran Pasar Atas Bukittinggi, Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan, 2018.

Lokasi relokasi tersebut akan ditempati 763 pedagang pusat pasar atas bukittinggi yaitu bordir 258 pedagang, pakaian jadi/ batik/ pakaian pengantin/ pakaian adat 185 pedagang, sepatu 51, kaca mata/ jam tangan 46, tas 30, penjahit/ lambang sekolah 20, bahan dasar 19, kosmetik 16, besi 12, accesoris 11, pecah belah/ kelontong/ P&D/ plasrtik /rempah-rempah dan rokok 11, batu cincin 9, jilbab 8, alat tulis 4, makan dan minuman 4, peci 3, kaset/ servis elektronik 2, gorden 1, maka jumlah keseluruhan adalah 763 kios yang akan dibagun pemerintah. Tempat kios yang telah dibangun PEMKOT Bukittinggi dapat di tempati 10 Mei 2018 atau seminggu sebelum bulan ramadhan.[54]

3. Visi Dan Misi Dinas Pengelolaan Pasar

Sebagai salah satu perangakat daerah yang memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan Visi dan Misi pembangunan dimaksud, serta sebagai pedoman dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, maka dinas koperasi, UKM dan perdagangan telah menetapkan Visi dan Misi sebgai berikut:

a. Visi

Menjadikan koperasi, usaha kecil menengah dan perdagangan sebagai penggerak perekonomian kota yang berdaya guna.

[54] Data Daftar Jenis Dagangan Pedagang Pusat Betingkat Pasar Atas Untuk Lokasi Penampungan, Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Bukittinggi 2018.

b. Misi

1) Mewujudkan koperasi, usah mikro kecil dan menegah yang mandiri dan berkembang.
2) Mewujudkan perdagangan barang dan jasa sebagai penggerak perekonomian.
3) Meningkatkan kinerja sumber daya dinas koperasi, ukm dan perdagangan kota bukittinggi.

4. Fungsi dan Tugas Bidang Pengelola Pasar

Bidang pengelola pasar yang sesuai denga tugas dan fungsinya sebagai berikut:

a. Bidang pengelolaan pasar bagaimana di maksud dalam pasal 3 ayat 2 huruf mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pembinaan dan pengelolaan pasar pengembangan pasar dengan ruang lingkup pasar atas, pasar bawah, dan simpang aur, yang meliputi perencanaan anggaran, retribusi, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan sarana dan prasaran.
b. Dalam penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bidang pengelolaan pasar menyelenggarakan fungsi:
    1) Perumusan, peleksanaan dan pengkoordiansikan pedoman serta petunjuk teknis di bidang pengelolaan pasar.
    2) Perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasikan kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis penyelenggaraan sesuai urusan/ kewenangan pemerintah daerah.

3) Pengumpulan data sebagai bahan penyusuna pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan kerja sama dibidang pengelolaan pasar sesuai norma dan standar dan prosedur yang di tetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
4) Penghimpunan dan pengelolaan data serta penyusunan rencan kerja kegiatan dan program kerja bidang pengelolaan dan pengembangan pasar sebagai dokumen daerah.
5) Penyusunan kebijakan tenknis dan penyelengaraan program di bidang pengelolaan pasar yang meliputi, retibusi, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan saran dan prasarana pasar sebagai bidang pengelolaan pasar secara berkala.
6) Penyusunan kebijakan tenis, menyenggarakan, mengkoordinasikan perizinan, retribusi dan penagihan dalam pencapaian target penerimaan, sumber-sumber pendapatan di lingkungan pasar.
7) Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta pencapaian program atau kegiatan atau di lingkungan bidang pengelolaan pasar.
8) Pelaksanaan koordiansi dengan unit kerja terkait dalam rangka kelancaran pelaksanan tugas.
9) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang di berikan oleh pimpinan.

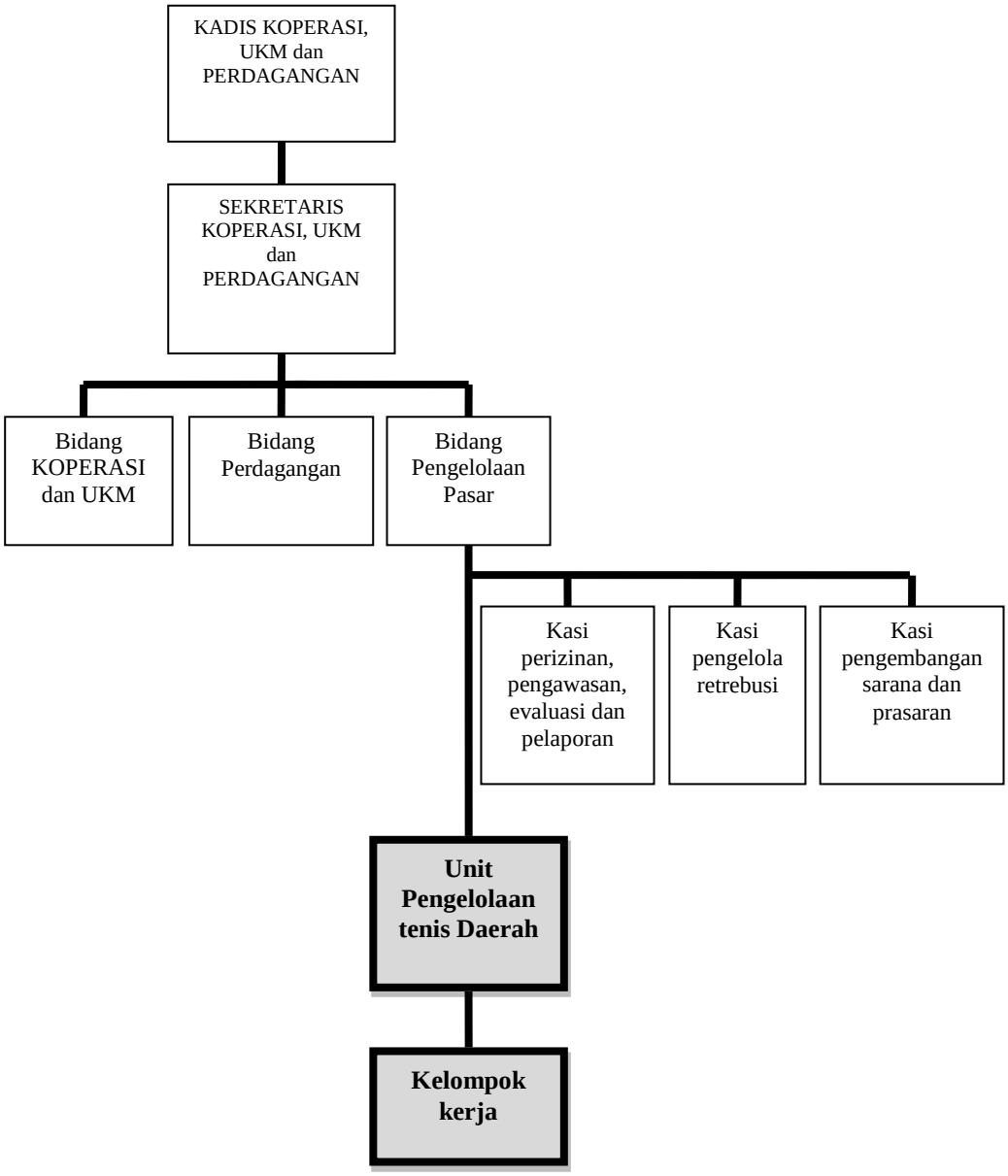
5. Struktur Organisasi Dinas Koperasi Dan Perdagangan.

   Susunan organisasi dinas terdiri atas:

   a. Kepala dinas
   b. Sekretariat terdiri dari:
      1) Sub bagian umum dan kepegawaian
      2) Sub bagian perencanaan dan keuangan
   c. Bidang koperasi dan usaha mikro kecil menegah terdiri dari:
      1) Seksi pembinaan koperasi
      2) Seksi pengawasan koperasi
      3) Seksi pembinaan usaha mikro kecil menengah
   d. Bidang perdagangan terdiri dari:
      1) Seksi sarana pengembangan usaha perdagangan distribusi
      2) Seksi pengawasan, perlindungan konsumen dan kemetrologian
      3) Seksi pembinaan, promosidan informasi
   e. Bidang pengelolaan pasar, membawaahi:
      1) Seksi pengelolaan retribusi
      2) Seksi pengembangan sarana prasarana
      3) Seksi perizinan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan
   f. Unit pelaksanaan teknis dinas
   g. Kelompok jabatan fungsional.[55]

[55] Herman.S,SOS, *Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Pasca Musibah Kebakaran Pasar Atas Tanggal* 30 oktober 2017, Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan, 2018.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PASAR
PERWAKO ORGANISASI



B. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian pasar atas yang direlokasi ke Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah. sampel dalam penelitian ini terdiri dari 65 responden pedagang pakaian. Adapun

karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, umur, lama usaha, dan jenis dagangan. Karakterisktik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Jenis Kelamin

   Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase %
Laki-laki	24	37%
Perempuan	41	63%
Jumlah	65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41, sedangkan laki-laki sebanyak 24. Dengan persentase perempuan 63% dari 65 responden dan 37 % laki-laki dari 65 responden.

2. Umur

   Kriteria responden berdasarkan usia atau umur yang peneliti gunakan, untuk membedakan umur setiap pedagang pakaian disana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

Umur	Responden	Persentase %
20 s.d 30 thn	19	29%
31 s.d 40 thn	16	25%
>41 thn	30	46%
Jumlah	65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah pedagang yang usianya 41 tahun keatas dan responden yang paling sedikit usianya 20 sampai 30 tahun, hal ini menunjukan bahwa usia para pedagang pakaian yang direlokasi rata-rata memiliki usia lebih dari 40 thn keatas.

3. Lama Usaha

Kriteria responden berdasarkan lama pedagang membuka usahanya dari pasar atas hingga di relokasi ke pasar penampungan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Responden	Persentase %
1 s.d 10 thn	41	63
11 s.d 20 thn	19	29
>21 thn	5	8
Jumlah	65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui lama pedagang dalam membuka usahanya dapat dilihat dari 65 responden yang diteliti, 41 responden sudah 1-10 tahun membuka usahanya dari sebelum direlokasi ke pasar penampungan. Dan yang paling sedikit peneliti jumpai yaitu pedagang yang sudah lebih dari 21 tahun berdagang di pasar atas hingga direlokasi ke pasar penampungan.

4. Jenis Dagangan

Kriteria yang terakhir peneliti gunakan yaitu kriteria jenis dagangan atau usaha pakaian yang ada di pasar penampungan. Untuk melihat jumlah responden berdasarkan jenis dagangan dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis dagangan	Responden	Persentase %
Pakaian jadi	46	71
Batik	10	15
Pakaian pengantin	5	8
Pakaian adat	4	6
Jumlah	65	100%

Sumber: data primer yang diolah

Dapat dilihat ditabel diatas responden berdasarkan jenis dagangan pakaian yang banyak peneliti ambil adalah pedagang pakaian jadi yaitu sebanyak 46 dari 65 responden atau pedagang pakaian yang direlokasi ke pasar penampungan, dan responden yang paling sedikit peneliti ambil adalah pedagang pakaian adat sebanyak 4 responden.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Instumen

a. Uji Validitas

Analisis validitas berfungsi untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan mengukur variabel yang diteliti, instrumen yang masih memiliki validitas yang tinggi, instrumen dapat dikatakan sahih apabila data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil analisis analisis program SPSS ditunjukkan dengan membandingkan *produk moment.* Jika nilai korelasi antar item > 0.2058 maka item tersebut dianggap valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5.1 berikut ini:

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Validitas untuk Variabel X

No Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.739	0.2058	VALID
2	0.733	0.2058	VALID
3	0.587	0.2058	VALID
4	0.409	0.2058	VALID
5	0.705	0.2058	VALID
6	0.689	0.2058	VALID
7	0.374	0.2058	VALID
8	0.732	0.2058	VALID
9	0.316	0.2058	VALID
10	0.603	0.2058	VALID
11	0.714	0.2058	VALID
12	0.300	0.2058	VALID

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah spss dan exel)

Berdasarkan tabel 4.5.1 diatas, pengujian validitas dimulai dari 12 butir pernyataan yang ada, ditemukan semua item pernyataan yang terdiri dari item 1 sampai dengan item 12 valid. Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi kritis atau 0,2058. Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Y

No Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.673	0.2058	VALID
2	0.794	0.2058	VALID
3	0.827	0.2058	VALID
4	0.888	0.2058	VALID
5	-0.397	0.2058	TIDAK VALID

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah spss dan exel)

Berdasarkan tabel 4.5.2 diatas dapat dilihat bahwa butir pernyataan pada variabel Y terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir 17 dan pernyataan pada butir tersebut dihapuskan dan tidak diikut sertakan pada uji selanjutnya, karena r hitung pada butir variabel X lebih kecil dari pada r tabel 0.2058, dan butir pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Crombach"s Alpha,* instrumen yang mempunyai reliabilitas. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu katakan handal apabila memiliki *Crombach"s Alpha* lebih dari 0,60.

Instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuisioner adalah konsisten.[56]

Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrumen penelitian diketahui bahwa nilai koefisien *Crombach"s Alpha* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6.1 hasil pengolahan SPSS dibawah ini:

Tabel 4.6.1
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	12

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.6.1 hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas variabel X maka terlihat pada tabel diatas bahwa variabel X memiliki koefisien reliabilitas dilihat dari Cronbach's Alpha pada tabel Raliability Statistics. Koefisien reliabilitas sebesar 0,810 lebih besar dari kriteria standar minimal nilai relibilitas yaitu 0,60 (0,810>0,60) berarti bahwa instrument sudah reliabel.

[56] Danang Sunyoto, *Teori Kuisioner dan Analisis Data,*(Yogyakarta: Graha Ilmu ,2013) hal 141.

Tabel 4.6.2
Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	4

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.6.2 hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas variabel Y maka terlihat pada tabel diatas bahwa variabel Y memiliki koefisien reliabilitas dilihat dari Cronbach's Alpha pada tabel Raliability Statistics. Koefisien reliabilitas sebesar 0,796 lebih besar dari kriteria standar minimal nilai relibilitas yaitu 0,60 (0,796 > 0,60) berarti bahwa instrument sudah reliabel.

2. Uji asumsi klasik

   a. Uji Normalitas

      Untuk melihat tingkat kenormalan suatu data perlu dilakukan uji normalitas dari data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorow Smirnow Test*. Prinsip dari normalitas ditunjukkan dengan tingkat 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *Asymp.*Sig (2- tailed). Jika probabilitas *Asymp.*Sig (2-tailed) > ά, maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun data hasil pengolahan untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8.1 hasil pengolahan SPSS dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

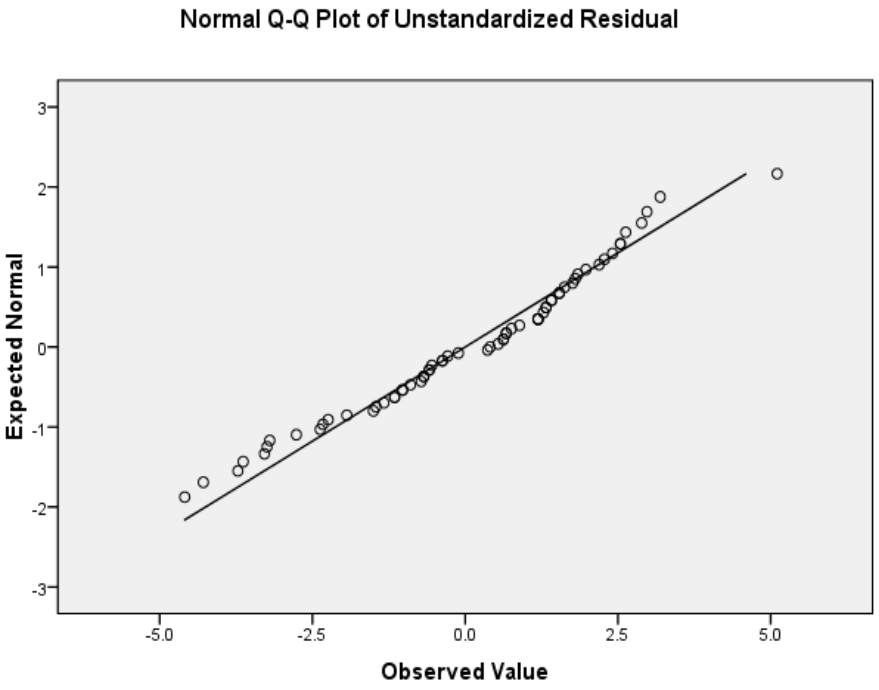
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	f	Sig.	Statistic	f	Sig.
Unstandardized Residual	.097	5	200*	974	5	179

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian SPSS diatas, pengujian normalitas terdapat variabel penelitian, ternyata nilai *Asymp.* Sig variabel tersebut lebih besar dari ά = 5%. Hasil sig. Pada kolom kolmogorov-Smirnov pada relokasi sebesar 0.200 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel data terdistribusi secara normal.

Gambar 4.2
Grafik Normalitas

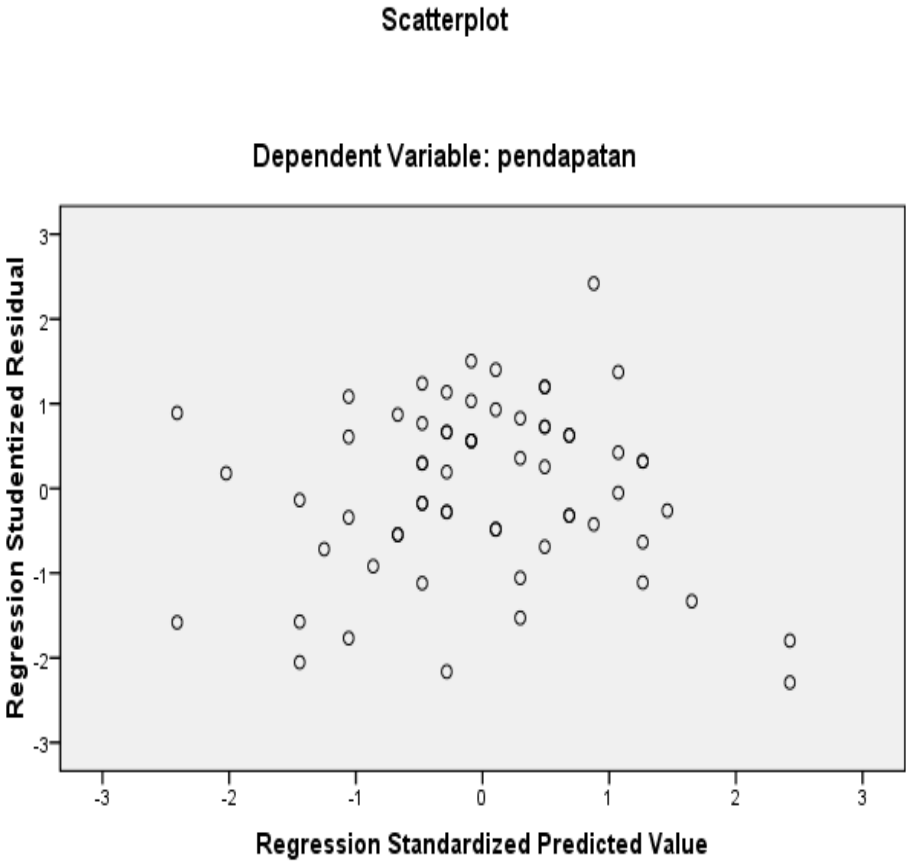


Grafik normal Probability Plot pada grafik normal diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistrubusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tesebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaanregresi sederhana berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisa regresi sederhana. Hasil analisa regresi sederhana dapat dijelaskan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.981	1.906		.040	302
Relokasi	.217	.052	.468	.200	000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS

Kemudian nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat disubtitusikan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Y = 1.981+0,217 X

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang Pakaian

X = Relokasi

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

a. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan nilai konstanta 1.981. Artinya jika variabel independent yang terdiri dari relokasi bernilai 0 (nol), maka pendapatan akan bernilai 1.981.
b. Koefisien regresi relokasi (X) adalah sebesar 0,217, yang berarti jika variabel relokasi meningkat sebesar 1 satuan, sementara variabel lain tetap, maka akan menaikan variabel pendapatan (Y) sebesar 0,271.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (t-hitung) atau uji parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak variabel dependen. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % (0,05) kemudian membandingkan t-hitung (to) dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. To > t-tabel, berarti Ho ditolak dan Ha diterima

b. To < t-tabel, berarti Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.040	.302
	Relokasi	4.200	.000

Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel diatas di peroleh t hitung sebesar 4.200 lebih besar dari t tabel 1.998 (4.200 > 1.998), maka Ho ditolak dan ha di terima. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka variabel relokasi memiliki dampak terhadap pendapatan pedagang pakaian.

5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahaui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Hasil koefisien korelasi sederhana dapat dijelaskan pada tasbel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Relokasi	Pendapatan
Relokasi	Pearson Correlation	1	.468**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Pendapatan	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hubungan (Korelasi) antara relokasi dengan Pendapatan pedagang pakaian cukup kuat yaitu 0,468. Arah hubungan korelasi adalah positif yang berarti jika relokasi meningkat maka variabel pendapatan akan naik dengan Nilai signifikan 0,000<0,050 yang berarti korelasi signifikan.

6. Koefesien Determinasi (r2)

Koefesien determinan digunakan untuk melihat besarnya kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y. Nilai koefisien determinan antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.468[a]	.219	.206	2.140

a. Predictors: (Constant), relokasi

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2018 (data diolah SPSS)

Analisis Koefisien Determinsasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,219 atau 21.9%, hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh relokasi terhadap pendapatan dan sisanya 78.1% (100-21.9) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Analisa Penulis Tentang Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Allah memerintahkan untuk menegakan keadilan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan kita. Kita harus menjamin keadilan dan prilaku yang baik bagi individu saja tetapi juga hadir dalam aspek sosial. Dalam islam pemerintah berperan melindungi seluruh hak-hak yang diberikan oleh syari'ah. Islam telah memberikan individu kebebasan untuk menghasilkan mata pencarian. Tujuan prinsip ekonomi islam adalah seluruh cara hidup yang islami untuk mendirikan keadilan dan kebaikan/ihsan. Dalam hal ini, Allah telah memerintahkan dalam ayatnya QS.16:90.

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*.

Disini Pemerintah bukittinggi dan pengawas pasar sudah menjalani tugasnya sesuai dengan syari'at islam, dimana mereka berupaya mengatasi permasalah yang diakibatkan kebakaran di pasar atas Bukittinggi, seperti merelokasi pedagang pasar atas Bukittinggi ke Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah, bahkan pemerintah memberikan infrastruktur agar aktifitas kegiatan pedagang dapat berjalan kembali. Semua kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah bertujuan untuk kemaslahantan. Sesuai dengan Tujuan prinsip ekonomi islam yaitu seluruh cara hidup yang

islami untuk mendirikan keadilan dan kebaikan/ihsan (kemaslahatan dunia dan akhirat).

Akan tetapi tidak sedikit pula dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan relokasi sebagai berikut:

1. Dampak Positif dan Negatif Relokasi

a. Dampak Positif Relokasi

Insiden kebakaran memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas perdagangan terutama terhadap perekonomian pedagang. Dengan adanya penanggulangan bencana dari pemerintah seperti memindahkan semua pedagang ke lokasi baru untuk sementara, hingga pedagang dapat beraktifitas seperti semula. Lokasi penampungan yang di sediakan pemerintah tidak jauh dari lokasi sebelumya yaitu di Area parkir eks Bioskop Gloria dan Pasar Putiah dan lokasi penampungan yang dekat dengan area parkir, tempat ibadah dan kamar mandi sehingga masyarakat atau pedagang tidak jauh berjalan menuju kesana. Dampak positif lainya yaitu pihak pengawas pasar dapat memantau perkembangan pedagang karena lokasi penampungan pasar dekat dengan pos keamanan dan pengawas pasar.

b. Dampak Negatif Relokasi

Sedangkan dampak negatif dari relokasi seperti, fasilitas atau pengganti tempat berdagang yaitu kios-kios yang diberikan kepada pedagang. Banyak pedagang mengeluh akan tempat dan ukuran kios yang diberikan pemerintah. Kios yang kecil berukuran (1,5 x 2m),

membuat etalase dan barang pedagang tidak bisa dimasukkan kedalam sehingga di letakkan di luar, dan menyebabkan Gang tempat berjualan menjadi sempit dan membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Mereka juga kehilangan pelanggan disebabkan lokasi penampungan yang di acak-acak, tidak sesuai dengan Blok-blok yang ada di pasar atas dan jenis dagangannya. Dari segi pendapatan pedagang mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini tidak hanya disebabkan oleh relokasi akan tetapi juga disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti isnsiden kebakaran dan lain-lain. [57]

[57] Hasil Wawancara Dengan Pedagang Pakaian Yang di relokasi Ke Pasar Penampungan, 3agustus 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita Raharjo. 2011. *Manjemen Pemerintahan Daerah*. Yokyakarta: Graha Ilmu.

Adriyani. "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Buton Utara", *skripsi*, buton utara: universitas halu oleo kendari.

Anto Dajan. 1986. *PengantarMetodeStatistik.* Jakarta : LP3ES.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rinel Cipta.

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. Yokyakarta: BPPE.

Data dari Dinas Pengelola Pasar Bukittinggi, jumlah pedagang/petak toko, lapangan bulanan dan pkl yang terbakar dan kena dampak kebakaran pasar atas tanggal 30 oktober 2017.

Data Jumlah Pedagang Dampak Kebakaran Pasar Atas Bukittinggi, Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan, 2018.

Hani Handoko. *2008. Dasar-Dasar Manajemen Prooduksi Dan Operasi*. Yokyakarta: BPFE.

Hasan Irmayanti. 2011. *Manajemen Operasional*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Hasnawati. 2016 "Dampak Relokasi Pedagang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha". *Skrips.* Kendari:Universitas Halu Oleo Kendari.

Herman. 2018. *Kebijakan Pemerintah Bukittinggi Pasca Musibah Kebakaran Pasar Atas Tanggal 30 Oktober 2017.*

Hulwati. 2009. Ekonomi Islam. *Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan malaysia*. Padang: Ciputat Press Group.

Ifani Damayati. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima, *Skripsi*, Surakarta: Ekonomi Universitas.

Jumingan. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kansil S.T. Christine. *2008. pokok-pokok pengetahuan hukum dagang indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.

Lipsey G Richard. 1993. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: erlangga.

Mardali. 2014. *Metode Penelitian Atau Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Martono Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: *Analisis Isi Dan Analisis Data sekunder*. Jakarta:Rajawali Pers.

Moenir. 2011. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhammad. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT GrafindoPersada.

Mustafa Edwin dan Usman Hardius. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Noor Faizal Henry. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pindyck S. Robert dan Rubinfeld L. Daniel. 2014. *Mikroekonomi.* Jakarta: Erlanglangga.

Ratna Sukmayani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Rholen Bayu saputra, (2014) "Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan*)", Jom FISIP Vol 1No. 2- Oktober*.

Rochaety Eti, dkk. 2007. *Metedologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS* . Jakarta: Mitra Wacana Media.

Robinson Tarigan. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso Panji. 2008. *Administrasi Publik; Teori Dan Aplikasi Good Govermence.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sari, r. K. 2006. *Sistem penentuan daerah relokasi pemukiman masyarakat di kota banda aceh berbasis sistem informasi geografis*. Jurnal fakultas teknoligi industri jurusan teknik informatika universitas gunadarma.

Suratmo Gunawan. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setyaningsih, a dan Susilo, y.s. 2014 dampak sosial ekonomi relokasi pasar satwa kasus pasar satwa dan tanaman hias yogyakarta (pasty). *jurnal ep18187*.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Bisnis dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----------. 2008. *teori pengantar makro ekonomi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita.

Toweulu Sudarman. *2001*. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.

Wibawa Samodra. 1994. *kebijakan publik; Proses Dan Analisis*. Jakarta: ITERMEDIA.

Wijaya Toni. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Yansyah Luthfi. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakrta: Zikrul Hakim.

http://Organisasi.org/jenis-macam-pedagangan-pengertian-distributor-agengrosir, 30mei 2007.com Diakses tgl 18 Desember 2017 pukul 13.00 WIB.

https://www.viva.co.id/ berita/ nasional/ 972705-pasar-ateh-di-bukittingi-sudah-ada-sebelum-era-kolonial, diakses pukul 23 juli 2018, pukul 18:12 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Data Angket

Lampiran 3 : SK Pembimbing

Lampiran 4 : Surat Penelitian dari jurusan

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi telah melaksanakan penelitian dari DISKOPERINDAG

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Lama usaha :

Jenis Dagangan (Silangkan Sesuai Jenis Dagangan Anda)

a. Pakaian Jadi
b. Batik
c. Pakaian Pengantin
d. Pakaian Adat

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan penilaian mengenai dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Atas Bukittinggi.
3. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara objektif dengan member tanda centang (√) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut Anda paling tepat.
4. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap isi setiap pernyataan.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
   STS= apabila Anda merasa Sangat Tidak Setuju
   TS= apabila Anda merasa Tidak Setuju
   KS= apabila Anda merasa Kurang Setuju
   S= apabila Anda merasa Setuju
   SS= apabila Anda merasa Sangat Setuju
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis saja. Identitas dari Anda akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penilaian ini tidak akan ada pengaruhnya terhadap status Anda.

	Pertanyaan	STS	S	N	TS	STS
	Relokasi (X)					
1	lokasi yang diberikan setelah relokasi sangat strategis					
2	Tempat relokasi mempelancar aktivitas perdagangan					
3	Setelah relokasi pengunjung lebih mudah untuk mencari barang yang di inginkan					
4	Tempat relokasi sepi pengunjung					
5	Lebih mudah melakukan promosi di tempat relokasi					
6	Tempat relokasi nyaman untuk berdagang					
7	Tempat relokasi lebih aman untuk menyimpan barang dagangan					
8	Fasilitas umum di tempat relokasi memadai					
9	Persaingan dagang setelah relokasi semakin ketat					
10	Setelah relokasi tatanan kawasan berdagang semakin teratur dan rapi					
11	Tempat relokasi mudah di jangkau pembeli					
12	Tempat relokasi berpengaruh terhadap harga jual barang dagangan					
Pendapatan (Y)						
13	Pendapatan menurun drastis setelah relokasi					
14	Pedagang lebih mudah mendapatkan keuntungan setelah relokasi					
15	Pendapatan yang diperoleh sama sebelum relokasi					
16	Setelah relokasi pedagang dapat lebih mudah memperoleh pendapatan tambahan					
17	Perubahan pendapatan terlihat setelah berberapa lama berada di lokasi baru					

Bukittinggi.....

Responden

( )

TABULASI DATA PENELITIAN																		
Responden	Relokasi (X)													Pendapatan (Y)				
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Jumlah	P1	P2	P3	P4	Jumlah
1	4	2	1	2	3	4	4	4	2	4	3	2	35	2	2	4	2	10
2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	39	4	3	3	3	13
3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	43	3	3	3	3	12
4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	49	2	2	2	2	8
5	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	40	3	3	3	3	12
6	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	37	2	3	2	2	9
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	43	3	3	3	3	12
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	3	3	3	3	12
9	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	36	3	3	3	3	12
10	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	39	2	3	4	3	12
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	44	2	3	3	3	11
12	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	38	2	3	4	3	12
13	1	2	2	1	2	2	3	2	4	1	2	2	24	1	3	3	2	9
14	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	34	2	3	2	2	9
15	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	35	2	3	3	2	10
16	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	33	2	2	2	2	8
17	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	34	2	3	2	3	10
18	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	2	43	2	2	4	2	10
19	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	29	3	2	1	2	8
20	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	40	2	3	3	2	10
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	3	3	3	11
22	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	34	2	3	3	3	11
23	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	40	1	4	2	3	10
24	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	35	4	2	2	3	11
25	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	42	3	4	3	4	14
26	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	34	2	2	3	3	10
27	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	34	1	3	2	3	9
28	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	41	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	38	2	3	3	3	11
30	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	41	3	2	3	2	10
31	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	36	2	3	3	3	11
32	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39	3	3	3	3	12
33	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	31	2	3	3	2	10
34	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42	3	3	3	3	12
35	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	37	2	3	4	3	12
36	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	35	2	3	2	2	9
37	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	37	4	3	3	3	13
38	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	38	2	2	2	2	8
39	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	35	3	2	2	2	9
40	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	33	2	2	2	2	8
41	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	34	1	2	2	2	7
42	3	3	3	2	3	4	2	5	3	2	4	3	37	2	2	3	2	9
43	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	31	2	3	3	3	11
44	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	36	4	3	3	3	13
45	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	42	2	3	3	3	11
46	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	39	2	3	3	3	11
47	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	49	2	3	2	2	9
48	4	3	4	3	4	5	3	5	4	3	3	4	45	2	2	2	3	9
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2	3	3	3	11
50	1	2	2	2	3	3	5	3	2	2	2	5	32	1	2	2	2	7
51	1	1	2	1	1	3	4	1	3	1	2	4	24	1	1	1	1	4
52	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	39	1	3	3	2	9
53	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	31	1	2	1	1	5
54	3	3	1	2	2	2	3	4	3	1	2	4	30	2	2	1	2	7
55	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	4	38	1	2	2	2	7
56	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	5	43	2	3	2	2	9
57	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	31	2	2	2	2	8
58	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	33	2	3	3	3	11
59	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	39	3	3	4	3	13
60	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	40	2	3	4	3	12
61	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26	2	2	2	2	8
62	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3	3	2	3	11
63	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	35	2	1	1	1	5
64	3	3	3	2	2	1	2	2	5	1	3	2	29	1	1	1	1	4
65	3	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	4	29	2	1	1	1	5

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 106.86/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Ridho Febi Prima Putra** NIM. **3214.049** tanggal 4 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (studi kasus Pasar Atas Bukittinggi)**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Era Sonita, SE, M.Si**
	NIP	:	19711025 200312 2002
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
	Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Sumber Daya Insani
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Yefri Joni, MA**
	NIP	:	19760206 200312 1004
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I (III/b) / Asisten Ahli
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
	Memberi Mata Kuliah	:	Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

19 Juli 2018

Nomor : B-1898/In.26.3/PP.07/07/2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Bukittinggi
c.q Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Bukittinggi

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**RIDHO FEBI PRIMA PUTRA**
NIM	:	**3214. 049**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Pasar Atas Bukittinggi
Judul Skripsi	:	***"Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (Studi Kasus Pasar Atas Bukittinggi)"***
Waktu	:	18 Juli $^{s}/_{d}$ 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ [illegible] /KB-KKP/2018

Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian,Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknolog;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang

a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor B-1898/In.26.3/PP.07/07/2018 Tanggal 19 Juli 2018 Perihal Mohon Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: **RIDHO FEBI PRIMA PUTRA**
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 24 Februari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl.Sultan Mansyur No.24 Kec.Padang Panjang Timur
Nomor Identitas	: 1374012400295000l
Judul Penelitian	: Dampak Relokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (Studi Kasus Pasar Atas Bukittinggi)
Lokasi Penelitian	: 1. Pasar Atas Bukittinggi
Waktu Penelitian	: **25 Juli 2018 s / d 31 Oktober 2018**
Anggota Penelitian	: -
Digunakan Untuk	: Penulisan Skripsi

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Rekomendasi penelitian ini berlaku ulai tanggal diterbitkan.
5. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi,25 Juli 2018

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

DELISMAN,S.Sos
NIP.19700926 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Walikota Bukittinggi (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kota Bukittinggi
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi
4. Arsip

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN
Jl. Cindua Mato No. 7 Bukittinggi
Telp. 0752 – 21055 / *email dinaspasar_bkt@yahoo.co.id*

SURAT KETERANGAN

NO. 070/ 609 /D.KUKMdP/TU/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Bukittinggi berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbangpol Kota Bukittinggi Nomor : 070/1180/KB-KKP/2018 tanggal 25 Juli 2018 tentang Rekomendasi Penelitian menerangkan bahwa :

Nama	:	**RIDHO FEBI PRIMA PUTRA**
Tempat/Tgl. Lahir	:	Padang Panjang, 24 Februari 1995
Alamat	:	Jl. Sultan Mansyur No.24 Kec. Padang Panjang Timur
Nomor Identitas	:	13740124002950001
Lokasi Penelitian	:	Pasar Atas Bukittinggi
Waktu Penelitian	:	25 Juli 2018 s / d 31 Oktober 2018
Kampus	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi yang berjudul "Dampak Relokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian (Studi Kasus Pasar Atas Bukittinggi "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 17 September 2018

a.n. KEPALA DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN,
Sekretaris

DINAS KOPERASI, UKM dan PERDAGANGAN

ASRI, SH
Pembina Tk. I
NIP. 19640405 199103 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ridho Febi Prima Putra

Nim : 3214.049

Tempat/tanggal lahir :Padang Panjang, 24 Februari 1995

Alamat : Jl. Sultan Mansyur No 24. kec. Padang Panjang Timur

Orang Tua

Ayah : Indra Gunawan

Ibu : Devi Sundari

Alamat : jl. Sultan Mansyur No 24.kec. Padang Panjang Timur

Pendidikan

1. Tamatan SDN Balai-Balai Kec. Padang Panjang Barat
2. Tamatan SMPN 1 Padang Panjang
3. Tamatan KM Muhammdiyah Padang Panjang